

**ASUHAN KEBIDANAN BAYI BARU LAHIR NORMAL
PADA BAYI NY. D DENGAN TERAPI KOMPLEMENTER PIJAT BAYI
DI PMB RUKIYAH, S.Tr.Keb DESA BOTO KECAMATAN BANCAK
KABUPATEN SEMARANG**

Apolselina Oktavia Kita¹, Novita Wulandari^{1,2}

¹Prodi Diploma Tiga Kebidanan, STIKES Panti Wilasa

²Email: vitachese@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tujuan penulisan artikel ini untuk memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan terapi komplementer pijat bayi. Asuhan kebidanan ini dilakukan pada bayi Ny. D usia 6 hari di PMB Rukiyah, S.Tr.Keb Desa Boto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang.

Metode: Metode penelitian yaitu deskriptif dan jenis penelitian studi kasus dengan melakukan anamesa, studi dokumentasi dan observasi kepada pasien. Pola pikir penatalaksanaan asuhan ini menggunakan pola pikir 7 langkah Manajemen Hellen Varney dan pendokumentasian asuhan dilakukan dengan menggunakan metode SOAP.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan asuhan pada bayi Ny. D telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan prinsip kunjungan neonatal. Pelaksanaan terapi komplementer dilaksanakan sejak bayi berusia 6 hari sampai dengan follow up pada hari ke 35.

Dikusi: Pemberian terapi komplementer yang dilakukan pada bayi baru lahir normal dilakukan untuk melihat efektivitas dari pijat bayi. Berdasarkan terapi yang telah dilaksanakan kenaikan berat badan bayi meningkat, bayi rileks, tidak rewel, dan adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayinya.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Pijat Bayi

MIDWIFERY CARE FOR NORMAL NEWBORN BABIES

IN BABY NY. D WITH COMPLEMENTARY THERAPY OF INFANT MASSAGE IN PMB RUKIYAH, S.Tr. Keb BOTO VILLAGE, BANCAK DISTRICT SEMARANG DISTRICT

ABSTRACT

Background: The purpose of writing this article is to provide the following midwifery care for newborns with complementary infant massage therapy. This midwifery care was carried out for Mrs. D aged 6 days at PMB Rukiyah, S.Tr.Keb Boto Village, Bancak District, Semarang Regency.

Methods: The research method is descriptive and the type of case study research by conducting anamnesa, documentation studies and observation of patients. This care management mindset uses Hellen Varney's 7-step Management mindset and care documentation is carried out using the SOAP method.

Results: The results showed that care for Mrs D's baby had been carried out well, in accordance with the principles of neonatal visits. Complementary therapy is carried out from the age of 6 days to follow-up on the 35th day.

Discussion: Giving complementary therapy to normal newborns is done to see the effectiveness of baby massage. Based on the therapy that has been carried out, the baby's weight gain increases, the baby is relaxed, not fussy, and there is a bond of affection between mother and baby.

Keywords: Midwifery care, baby massage

PENDAHULUAN

Indikator dalam menentukan kesejahteraan di suatu negara salah satunya dilihat dari jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah wanita yang meninggal per 100.000 kelahiran hidup, dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan. ⁽¹⁾

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat AKB sebanyak 24 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan. Intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak bertujuan untuk menurunkan AKB menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024..⁽¹⁾

Berdasarkan hasil data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2021, jumlah kematian balita sebanyak 27.566 kematian balita menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari semua kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar (79,1%) terjadi antara 0 dan 6 hari, sedangkan angka kematian antara 7 dan 28 hari adalah 20,9%. Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun

2021 adalah berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. ⁽²⁾

Berdasarkan Buku Saku Kesehatan Jawa tengah pada tahun 2021, jumlah AKB di Jawa Tengah tahun 2021 terdapat 7,87 kasus. Jumlah AKB di Jawa Tengah Triwulan 1 tahun 2022 terdapat sebanyak 921 kasus. Angka kematian bayi terjadi pada usia 0-1 tahun per 1000 kelahiran hidup.^(3,4)

Terapi komplementer adalah terapi yang dimaksudkan untuk menyempurnakan pengobatan medis konvensional. Penyelenggaraan terapi komplementer diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer Alternatif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Di Indonesia, kegiatan pijat bayi bisa menggunakan tanaman obat yang diolah secara tradisional dan ditempelkan pada kepala atau seluruh tubuh bayi merupakan bagian dari pelayanan pelengkap yang diberikan oleh bidan pada saat merawat bayi baru lahir.^(5,6)

Menurut data WHO, 80% tenaga kesehatan di negara berkembang lebih memilih pengobatan alternatif dibandingkan pengobatan kimia (WHO, 2012). Survei National Center for Health Statistics (NCCAM) menganalisis bahwa selama lima tahun terakhir, penggunaan terapi dan perawatan komplementer meningkat dari 36% menjadi 62%. Perawatan

komplementer dipengaruhi oleh budaya dan tradisi yang bertumbuh di masyarakat. Tujuan dari perawatan komplementer adalah untuk mewujudkan keselarasan dan keseimbangan dalam pemberian perawatan komplementer. Asuhan komplementer menjadi pelengkap dalam asuhan medis. ⁽⁶⁾

METODE

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan manajemen kebidanan 7 langkah Helen Varney dan teknik pendokumentasian SOAP. Dilakukan di PMB Rukiyah, S.Tr.Keb Desa Boto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, mulai pada bulan Oktober 2021- Juli 2022, sampel penelitian yaitu Bayi Ny. D usia 1 jam dan pemberian pijat bayi dilaksanakan pada hari ke-6 sampai hari ke-35. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus asuhan esensial dengan menerapkan terapi komplementer. Penelitian dilakukan dengan memberikan terapi pijat bayi setiap 2 hari sekali.

HASIL

1. Peneliti melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal dengan menerapkan manajemen kebidanan 7 langkah Helen Varney dan teknik pendokumentasian SOAP, dengan memberikan terapi komplementer pijat bayi.
2. Asuhan kebidanan dilakukan pada bayi baru lahir normal dimulai saat usia 1 jam.
3. Peneliti telah menerapkan asuhan neonatal esensial yang dilakukan pada bayi baru lahir normal diantaranya: Bayi lahir jenis kelamin perempuan dengan berat badan bayi 3.100

gram, Panjang badan bayi: 49 cm, LK/LD/LLA: 34 cm/ 33 cm/ 11 cm. Hasil pengukuran antropometri bayi menunjukkan bahwa dalam batas normal. Kisaran normal ukuran antropometri pada bayi baru lahir meliputi berat badan 2500-4000 gram, panjang badan rata-rata 48-51 cm, lingkaran kepala rata-rata 33-37 cm, lingkaran dada rata-rata 30-33 cm, dan lingkaran lengan atas rata-rata 11 cm ^(7,8)

4. Asuhan Neonatal Esensial sudah dilakukan IMD, pemberian Vitamin K, salep mata dan imunisasi HB0, sudah mendapatkan ASI, kondisi bayi sehat dan melaksanakan kunjungan neonatal 1-3.
5. Pelaksanaan pemberian terapi komplementer pada bayi saat usia 6 hari - 35 hari. Memijat bayi 2 kali sehari pada pagi hari sebelum bayi dimandikan dan malam hari saat bayi sebelum tidur, selama 10-15 menit dilakukan oleh ibu di rumah.
6. Hasil nyata pijat bayi yang terlihat berat badan bayi tidak mengalami penurunan sejak lahir, bahkan berat badan bayi naik 1100 gram dari 3100 gram menjadi 4200 gram, bayi rileks dan bayi tidak rewel, terlihat adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi terlihat bahwa bayi merasa nyaman dan aman saat dipijat oleh ibu.

DISKUSI

PENGAJIAN USIA 6 HARI

Asuhan kebidanan pada bayi Ny. D tidak terdapat keluhan. Untuk pemijatan dilakukan pada saat tali pusat sudah puput sehingga mempermudah melakukan pemijatan di bagian perut. Pada masa pertumbuhan, berat badan bayi terbagi menjadi dua, yaitu 6 hingga 12 bulan. Pada

usia 0 hingga 6 bulan, berat badan akan meningkat sekitar 140 hingga 200 gram per minggu dan berat badan akan berlipat ganda dari berat lahir pada akhir bulan ke-6.⁽⁹⁾ Kemudian dilakukan pemeriksaan berat badan pada hari ke-6 berat badan bayi naik 200 gram dari yang awalnya 3100 gram menjadi 3300 gram.

Mengajarkan pemijatan pada ibu dan keluarga. Pijat bayi ini dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, dan terapis yang dilatih oleh instruktur profesional bersertifikat. Pijat bayi memiliki manfaat memperbaiki pola tidur, menambah nafsu makan, memberikan perkembangan stimulan terhadap motorik kasar bayi, memperlambat ikatan antara ibu dan anak.⁽¹⁰⁾

Untuk memulai pijat harus dimulai dari kaki bayi, karena bayi baru lahir seringkali lebih mudah menerima pijatan kaki. Permulaan seperti ini akan memberikan kesempatan pada bayi untuk terbiasa dengan pijatan sebelum menyentuh bagian lainnya. Inilah mengapa urutan pijatan yang disarankan untuk bayi dimulai dari kaki, lalu perut, dada, tangan, wajah, dan diakhiri dengan punggung. Pemijatan pada bayi usia 0-1 bulan dilakukan dengan gerakan usapan-usapan halus.⁽¹⁰⁾

Hindari memijat saat bayi lapar, hal ini dapat membuat bayi merasa tidak nyaman dan berusaha memberontak. Waktu terbaik memijat bayi Anda 15 menit setelah makan. Oleh karena itu tidak terdapat kesenjangan

antara kasus dengan antara kasus dengan teori.⁽¹⁰⁾

Memijat bayi 2 kali sehari pada pagi hari sebelum bayi dimandikan dan malam hari saat bayi sebelum tidur, selama 10-15 menit. Waktu pemijatan yang disarankan bisa dilakukan pada pagi hari sebelum mandi, karena sisa minyak pijat akan lebih mudah dibersihkan. Selain itu, pijat pagi hari memberikan suasana hati yang menyenangkan pada bayi, dan pijat malam hari sangat baik. Karena setelah dipijat bayi anda akan tenang dan mengantuk, hal ini sangat membantu dalam membantu bayi anda tidur lebih nyenyak..⁽¹¹⁾

PENGAJIAN USIA 19 HARI

Asuhan kebidanan pada bayi Ny.D tidak terdapat keluhan. Berdasarkan hasil asuhan yang dilakukan Bayi Ny. D mengalami kenaikan berat badan sebanyak 500 gr, kenaikan berat badan menjadi 3600 gram. Bayi dipijat selama 15 menit dan dilakukan 2 hari sekali pagi dan malam. Pada bayi yang secara rutin dipijat akan meningkatkan produksi kedua hormon ini sehingga menyebabkan nafsu makan dan penyerapan makanan.⁽¹¹⁾

PENGAJIAN USIA 35 HARI

Asuhan kebidanan pada bayi Ny. D tidak terdapat keluhan. Berdasarkan hasil asuhan yang dilakukan pada hari ke-35 didapatkan efektifitas pijat bayi dalam kenaikan berat badan bayi baru lahir saat lahir 3100 gram, pada hari ke-35 berat

badan bayi naik menjadi 4200 gram (kenaikan 1100 gram), serta tidak terjadi penurunan berat badan pada bayi.

Bayi tampak rileks dan tidak rewel, terlihat adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi terlihat bahwa bayi merasa nyaman dan aman saat dipijat oleh ibu.

Setelah melihat perkembangan dari pemijatan pada bayi, dapat dilihat bahwa ibu sudah terampil dalam melakukan pemijatan pada bayi.

SIMPULAN

Asuhan kebidanan komplementer pada bayi Ny. D dilaksanakan dengan menerapkan asuhan neonatal esensial dan melaksanakan kunjungan neonatal 1-3.

Pemberian terapi komplementer pijat bayi dimulai pada bayi usia 6 hari-35 hari. Pemijatan dilaksanakan oleh penulis dan Ny. D setiap 2 hari sekali. Follow up

dilaksanakan pada hari ke-35 untuk menilai efektifitas dari terapi pijat bayi. Hasil nyata pijat bayi yang terlihat berat badan bayi tidak mengalami penurunan sejak lahir, bahkan berat badan bayi naik 1100 gram dari 3100 gram menjadi 4200 gram. Hasil lainnya bayi rileks dan bayi tidak rewel, terlihat adanya ikatan cinta antara ibu dan bayi terlihat bahwa bayi merasa nyaman dan aman saat dipijat oleh ibu.

SARAN

Disarankan Bidan dapat memberikan pelayanan terapi komplementer pijat secara rutin bagi bayi yang lahir dengan melihat aspek manfaat dari pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. h. 120. [Diakses pada tanggal 15 Januari 2022]. Dapat dari: <https://pusdatin.kemkes.go.id>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022. h. 130-131. [Diakses pada tanggal 17 September 2022]. Dapat dari: <https://pusdatin.kemkes.go.id>
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Buku Saku Kesehatan Tahun 2021. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2021. h. 13. [Diakses pada tanggal 10 September 2022]. Didapat dari: <https://dinkesjatengprov.go.id>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Buku Saku Kesehatan

- Triwulan 1 Tahun 2022. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah: 2022. h.13. [Diakses pada tanggal 10 September 2022]. Didapat dari: <https://dinkesjatengprov.go.id>
5. Jumiatun, Nani SA. Kesiapan bidan dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer. Kendal: Jurnal SMART Kebidanan; 2020. h. 72. [Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021]. Dapat dari: <http://www.stikesyahodsmg.ac.id>
 6. Kusuma IR. Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Perawatan Bayi Baru Lahir (Studi Kualitatif). Jawa Tengah: Jurnal Kesehatan Al-Irsyad; 2018. h. 9-10. [Diakses pada tanggal: 10 Oktober 2021]. Dapat dari: <http://jka.stikesalirsyadclp.ac.id>
 7. Lumsden H dan Debbie H. Asuhan kebidanan pada bayi yang baru lahir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012. h. 35-43
 8. Indrayani dan Moudy E. Update asuhan persalinan dan bayi baru lahir. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2017. h. 494-99
 9. Sari DA, Misrawati, Agrina. Pengaruh pijat bayi baru lahir terhadap bounding attachment. Riau: Repository Universitas Riau; 2013. h. 6. [Diakses pada tanggal: 28 Desember 2021]. Didapat dari: <https://repository.unri.ac.id>
 10. Putri A. Pijat dan senam untuk bayi dan balita. Yogyakarta: Genius Publisher; 2016. h. 23-28, 31-44
 11. Akhiryanti EN, Nisa H. Mengenal terapi komplementer dalam kebidanan pada ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita. Jakarta Timur: Buku Kesehatan; 2020. h. 8, 78, 80, 82-8

